

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, bertambahnya jumlah penduduk membuat kebutuhan konsumsi protein hewani mengalami peningkatan, perunggasan merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan akan protein hewani, selain daging dan susu, telur merupakan produk perunggasan yang digemari oleh masyarakat.

Sektor perunggasan yang mulai berkembang salah satunya puyuh petelur, puyuh merupakan unggas yang dapat dimanfaatkan telur dan dagingnya, di Indonesia puyuh petelur dipelihara dan dikembangkan karena pemeliharaan yang relatif cepat dalam waktu 42 hari dengan produksi telur 250-300 butir. Telur puyuh memiliki kandungan gizi yang tinggi yaitu 13,1% protein dan 11,1% lemak (Listiyowati dan Roospitasari, 1992). Produksi puyuh petelur dapat mencapai hasil maksimal yaitu dengan melakukan manajemen pemeliharaan yang baik, faktor yang paling mempengaruhi produksi telur yaitu pemberian pakan.

Manajemen pemberian pakan yang baik mampu memberikan dampak yang baik terhadap produksi telur, biaya produksi telur puyuh yang paling besar dalam pemeliharaan puyuh yaitu pakan, saat ini pemberian pakan yang biasa dilakukan oleh peternak yaitu secara *adlibitum*, padahal pemberian pakan secara *adlibitum* akan menyebabkan kelebihan konsumsi ransum yang dikonversikan menjadi lemak dalam tubuh puyuh petelur sehingga mengakibatkan pertambahan bobot badan tidak ideal dan puyuh cepat bertelur akan tetapi telur yang dihasilkan berukuran kecil, karena organ reproduksi belum siap untuk mendukung produksi telur yang optimum, untuk mengatasi permasalahan tersebut cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan pembatasan pemberian pakan.

Pembatasan pemberian pakan (*restricted feeding*) bertujuan untuk menjaga penggunaan ransum, performa dan produksi puyuh petelur, cara pembatasan kuantitatif merupakan cara paling efisien dalam menghemat biaya energi pakan dan meningkatkan produksi telur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pengaruh pembatasan pemberian pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap konsumsi pakan puyuh petelur pada umur 14 – 56 hari ?
2. Sejauh mana pengaruh pembatasan pemberian pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap produksi puyuh petelur pada umur 14 – 56 hari ?
3. Sejauh mana pengaruh pembatasan pemberian pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap *Feed Egg Ratio* puyuh petelur pada umur 14 – 56 hari ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pembatasan pemberian pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap konsumsi pakan puyuh petelur pada umur 14 – 56 hari.
2. Mengetahui pengaruh pembatasan pemberian pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap produksi puyuh petelur pada umur 14 – 56 hari.
3. Mengetahui pengaruh pembatasan pemberian pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap *Feed Egg Ratio* puyuh petelur pada umur 14 – 56 hari.

1.4 Manfaat

4. Menambah khasanah tentang pembatasan pemberian pakan puyuh petelur dalam manajemen pemberian pakan pada ternak unggas.
5. Memberikan informasi kepada peternak mengenai pembatasan pakan terhadap produksi telur puyuh petelur.